

Pengaruh *TATO, EPS dan DAR* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare*

Lia Risvila

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jendral Achmad Yani
Bandung- Cimahi, 40531, Indonesia)
liarisvila28@gmail.com

Vita Citra Mulyandini, S.ST., M.Ak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jendral Achmad Yani
Bandung- Cimahi, 40531, Indonesia)
vitacitra@ak.unjani.ac.id

Abstract

This research aims to examine the effect of financial ratios—Total Asset Turnover (TATO), Earnings per Share (EPS), and Debt to Asset Ratio (DAR)—on stock prices of companies in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2019 and 2023. The healthcare sector, which has seen notable stock price fluctuations, especially during and after the COVID-19 pandemic, is the focus of this study. A quantitative approach using multiple regression analysis is employed to assess how these financial ratios influence stock prices. The sample includes 16 healthcare companies selected through purposive sampling, with data derived from their annual reports. The findings reveal that while TATO and DAR do not have a significant impact on stock prices, EPS plays a significant role in influencing stock prices. Additionally, a combined analysis of all three variables (TATO, EPS, and DAR) shows that they collectively have a significant effect on stock prices in the healthcare sector. These results offer valuable insights into the factors driving stock price changes and underscore the importance of EPS as a crucial indicator for investors in the healthcare industry. The implications of this research suggest that investors and financial analysts should prioritize EPS when evaluating investment decisions in the healthcare sector, as it proves to be a more reliable predictor of stock performance than other financial ratios.

Keywords: Debt to Asset Ratio, Earning per Share, Healthcare Sector, Indonesia Stock Exchange, Stock Price, Total Asset Turnover

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan—Total Asset Turnover (*TATO*), Earnings per Share (*EPS*), dan Debt to Asset Ratio (*DAR*)—terhadap harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode 2019-2023. Sektor kesehatan, yang mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan, terutama selama dan setelah pandemi COVID-19, menjadi fokus penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan sektor kesehatan yang dipilih melalui purposive sampling, dengan data yang diambil dari laporan tahunan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun *TATO* dan *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, analisis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel—*TATO*, *EPS*, dan *DAR*—secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor kesehatan. Temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham dan menyoroti pentingnya *EPS* sebagai indikator kunci bagi para investor di sektor kesehatan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar investor dan analisis keuangan memberikan perhatian lebih terhadap *EPS* dalam mengevaluasi keputusan investasi di sektor kesehatan, karena *EPS* terbukti sebagai predictor yang lebih andal terhadap kinerja saham dibandingkan rasio keuangan lainnya.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Debt to Asset Ratio, Earning per Share, Debt to Asset Ratio, Harga Saham, Sektor kesehatan, Bursa Efek Indonesia, Total Asset Turnover

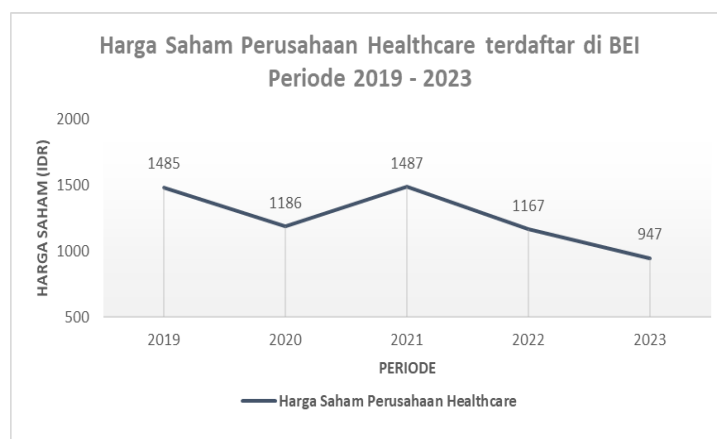
I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun (1995), pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Selain itu, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal atau dana untuk melakukan kegiatan mereka sehingga dapat menjadi penggerak dalam sistem perekonomian.

Harga saham adalah parameter keinginan dari calon investor untuk melakukan pembelian saham emiten berdasarkan laporan keuangan untuk melihat pencapaian keberhasilannya dalam menjalankan usaha (Hamdan Nst et al., 2021). Pada dasarnya setiap saat harga saham dapat berfluktuasi karena harga saham sendiri dapat mencerminkan nilai atau kinerja dari perusahaan, tentunya harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan prospek perusahaan yang bagus dan sebaliknya. Untuk itu, sebelum membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor harus melihat keadaan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi masa depannya. (Lestari & Amaniyah, 2022)

Bursa efek adalah pusat perdagangan saham dan berbagai instrumen keuangan lain. Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah sektor industri *healthcare*. Pertumbuhan industri *healthcare* di Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami fluktuasi. Sektor industri *healthcare* mengambil peran penting dalam bidang kesehatan khususnya sejak pandemi Covid-19 melanda tahun 2019. Industri *healthcare* kesehatan adalah salah satu bagian dari BEI. Sektor kesehatan memainkan peran penting dalam bidang kesehatan, terutama sejak pandemi COVID- 19 melanda Indonesia. Pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Mencerminkan nilai atau kinerja dari perusahaan, tentunya harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan prospek perusahaan yang bagus dan sebaliknya. Untuk itu, sebelum membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor harus melihat keadaan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi masa depannya. (Lestari & Amaniyah, 2022)

Bursa efek adalah pusat perdagangan saham dan berbagai instrumen keuangan lain. Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah sektor industri *healthcare*. Pertumbuhan industri *healthcare* di Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami fluktuasi. Sektor industri *healthcare* mengambil peran penting dalam bidang kesehatan khususnya sejak pandemi Covid-19 melanda tahun 2019. Industri *healthcare* kesehatan adalah salah satu bagian dari BEI. Sektor kesehatan memainkan peran penting dalam bidang kesehatan, terutama sejak pandemi COVID- 19 melanda Indonesia. Pertumbuhan industri kesehatan di Indonesia terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. Grafik Harga Saham Industri *Healthcare*

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Namun setelah endemi Covid 19 pada pertengahan tahun 2023, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, indeks harga saham perusahaan industri *healthcare* rata-rata mengalami penurunan diantaranya mengalami penurunan saham pada setelah endemi covid-19 tahun 2021, dan masih mengalami penurunan hingga akhir periode 2023.

Berdasarkan fenomena harga saham yang fluktuatif tersebut, diperlukan analisis untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan nilai tersebut. Pada umumnya laporan keuangan digunakan oleh calon investor dalam pengambilan sebuah keputusan karena informasi yang di dapat dari laporan keuangan ini berpengaruh terhadap respon pasar yang berkolerasi terhadap perubahan harga saham. Alat analisis yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu analisis rasio, dari sini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah terjadinya penurunan efektivitas penggunaan aset perusahaan, misalnya karena turunnya tingkat aktivitas operasional atau efisiensi yang tidak optimal. Analisis ini penting untuk memahami respons pasar terhadap laporan keuangan yang digunakan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Zamakhsyari & Fatchan (2023), Rasio dari *Total Asset Turnover* (TATO) dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu pada tiap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Secara keseluruhan, terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan harga saham, semakin tinggi efisiensi aset, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, yang

pada akhirnya dapat mendorong harga saham naik (Zahriyah et al., 2021).

Pengukuran rasio selanjutnya yaitu *Earning per Share*. EPS menjadi salah satu indikator utama dalam analisis fundamental, karena memberi gambaran kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang mereka miliki (Suratna et al., 2020). Semakin tinggi rasio EPS, berarti semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar juga potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham naik.

Rasio selanjutnya adalah *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan total utang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan terhadap total asset perusahaan. *Debt To Asset Ratio* dapat di artikan seberapa besar utang perusahaan berdampak pada manajemen aktiva perusahaan. Untuk itu nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan yang tinggi tentu dapat berdampak pada tinggi rendahnya harga saham perusahaan (Suratna et al., 2020). Untuk itu dalam peneliti akan melakukan analisa bagaimana pengaruh dari rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sehingga diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai harga saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Sejarah perkembangan Teori sinyal (*Signalling Theory*) dikemukakan pertama kali oleh *Michael Spence* pada tahun 1973. *Signaling* digunakan untuk melihat padatananda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan dimana perusahaan memberikan sinyal pada pasar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Purba, 2023).

Teori Pasar Modal

Pasar modal dapat disingkat sebagai sebuah tempat di mana pemilik modal atau investor berinteraksi dengan pihak lain untuk melakukan perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, yang difasilitasi oleh jasa pedagang efek. (Wardoyo, 2012). Dalam proses transaksi di pasar modal tentu terdapat fasilitator

penjualan yang terorganisir untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek. Saat ini, hanya terdapat satu Bursa Efek di Indonesia yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan produk-produk yang terdapat di dalam pasar modal menurut otoritas jasa keuangan, antara lain:

1. Saham

Secara umum saham adalah tanda bukti penyertaan atau investasi yang mana akan dikeluarkan surat saham atau surat kolektif kepada pemegang saham.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat pernyataan utang dari perusahaan kepada para pembeli pinjaman atau pemegang obligasi.

3. Reksadana

Reksadana merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manager investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

Teori Harga Saham

Jika merujuk pengertian saham berdasarkan UU Pasar Modal Nomor 8/1995 pasal 1 ayat 5, saham yang juga disebut dengan efek adalah surat berharga yang menjadi surat pengakuan utang, surat kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek dan setiap bentuk *derivative* dari efek. Faktor yang memengaruhi harga saham antara lain Menurut (Donald dkk, 2016) Kinerja keuangan yang kuat cenderung meningkatkan harga saham karena memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi laba yang baik.

Annual Report

Menurut (Syaharman, 2021) laporan keuangan merupakan hasil rekapitulasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, dimana semua jenis transaksi dan peristiwa tersebut dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Biasanya laporan keuangan ini disajikan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca keuangan, laporan perubahan modal serta laporan arus kas perusahaan, dari data tersebut baru kemudian dapat di olah dan dianalisis kembali untuk pengambilan keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Suratna et al., 2020). Rasio keuangan dapat membantu para manajer perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Parameter yang biasa digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas dimana rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tentunya, semakin tinggi rasio TATO, menandakan semakin efisiennya penggunaan dari keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan penjualan/pendapatan (Seto dkk., 2023). *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Bersih Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio keuntungan yang perlu dikaji oleh investor dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut (Wardoyo, 2012) *Earning Per Share* atau disebut dengan laba per lembar saham merupakan besarnya laba yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham disuatu perusahaan. Jika nilai EPS pada suatu perusahaan itu tinggi, tentu akan semakin banyak investor yang juga ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian semakin tinggi nilai EPS, maka selaras dengan banyaknya laba yang disediakan untuk pemegang saham. Untuk menghitung besarnya *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Earning per Share} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}}$$

Debt To Assets Ratio (DAR)

Menurut Hubbansyah dkk (2021), Kebijakan hutang dalam perusahaan berarti penentuan berapa besaran proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Dari perspektif keuangan, hutang diperlukan untuk menambah kapasitas modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan bentuk informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh para investor yaitu penyertaan modal dalam pemilikan suatu perseroan terbatas.

$$\text{Rata - rata Harga Penutupan} = \frac{\sum \text{Harga Penutupan}}{\text{Jumlah Periode}}$$

A. Tingkat Utang Minimal:

- 1. Keterbatasan pada biaya kebangkrutan:** Jika perusahaan memiliki terlalu sedikit utang, mereka mungkin tidak bisa memanfaatkan keuntungan pajak dari bunga utang.
- 2. Faktor likuiditas:** Jika terlalu sedikit utang, perusahaan bisa kehilangan kesempatan untuk meningkatkan likuiditas dan mendanai proyek ekspansi atau investasi dengan biaya yang lebih rendah

B. Tingkat Utang Maksimal:

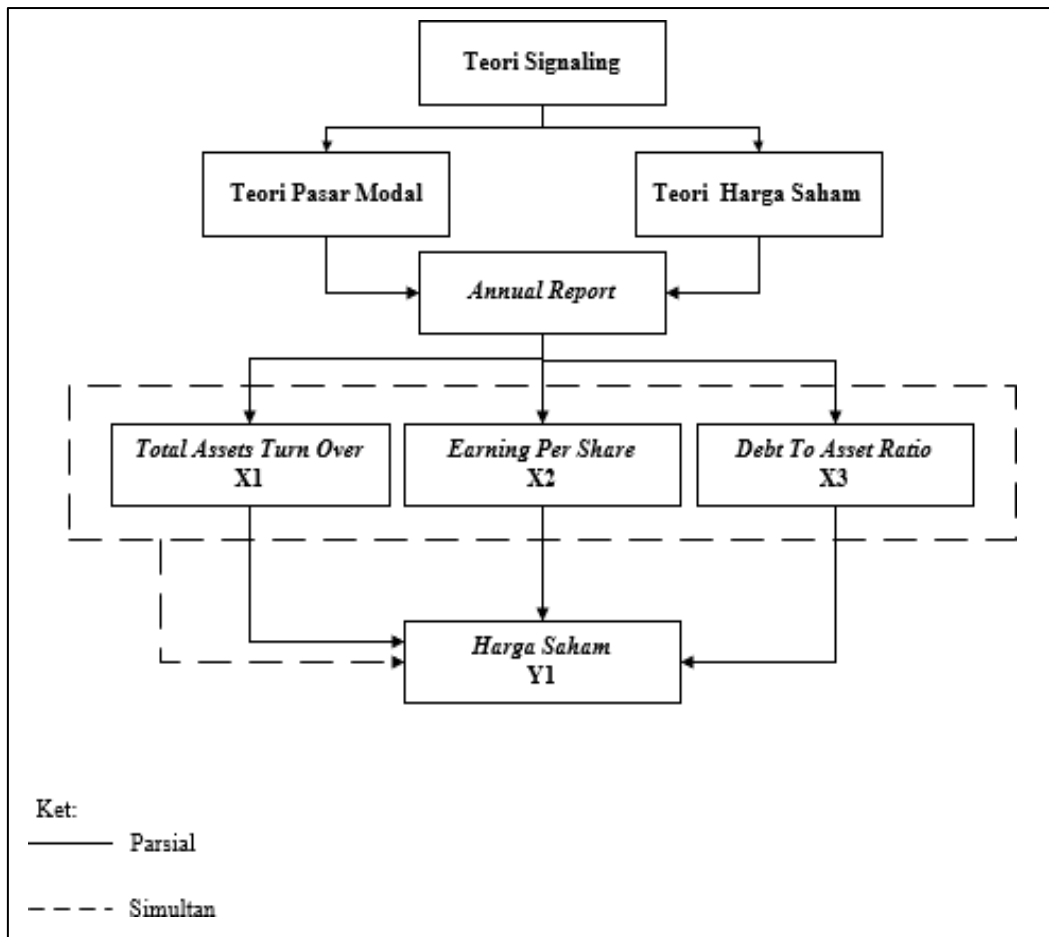
- 1. Risiko kebangkrutan:** Jika perusahaan menggunakan utang terlalu banyak, maka semakin besar risiko kebangkrutan yang dapat mengurangi nilai perusahaan.
- 2. Biaya keuangan dan ketidakmampuan bayar:** Terlalu banyak utang akan meningkatkan beban bunga dan bisa mengarah pada masalah likuiditas yang berisiko bagi keberlanjutan perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka *Debt to Asset Ratio (DAR)* berfungsi sebagai perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hal ini berarti, seberapa besar aktiva dari perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to*

Asset Ratio (DAR) dapat dikatakan semakin buruk keadaan perusahaan, dimana hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Untuk menghitung nilai *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk itu peneliti juga melakukan penelitian apakah *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai X1, *Earning Per Share* (EPS) sebagai X2 dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai X3 juga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 3 variabel independen dan 1 dependen. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Data penelitian ini bersumber dari Data Harga Saham setiap tahun Perusahaan *Healthcare* dan laporan keuangan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Peneliti menggunakan data dalam setiap kegiatan penelitian.. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat 34 perusahaan. Alasan penelitian ini memilih sektor *healthcare* didasarkan pada adanya fenomena pandemi *COVID-19* yang terjadi tahun 2019 sampai dengan selesai endemi di pertengahan 2023. Pada periode tersebut perusahaan farmasi atau *healthcare* mengamati fluktuasi indeks harga saham. Dari populasi yang ada, yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian hanyalah populasi yang telah memenuhi kriteria sampling berdasarkan Teknik *purposive sampling* yakni metode pemilihan sampling berdasarkan pertimbangan-perimbangan khusus. Berdasarkan teknik sampling yang telah dilakukan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 16 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023 dengan total sebanyak 80 data. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2019.
3. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan dan laporkan keberlanjutan pada tahun 2019-2023

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report*. Kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Berdasarkan judul penelitian terlihat bahwa variabel yang digunakan penelitian ini meliputi tiga variabel bebas yaitu *Total Asset Turn Over* (X1), *Earning per Share* (X2), *Debt to Asset Ratio*(X3) dan satu variabel terikat yaitu harga saham (Y).

Setelah itu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan secara parsial (uji t) dan simultan (uji f). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS IBM versi 28 for windows, menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t), maupun simultan (uji F).

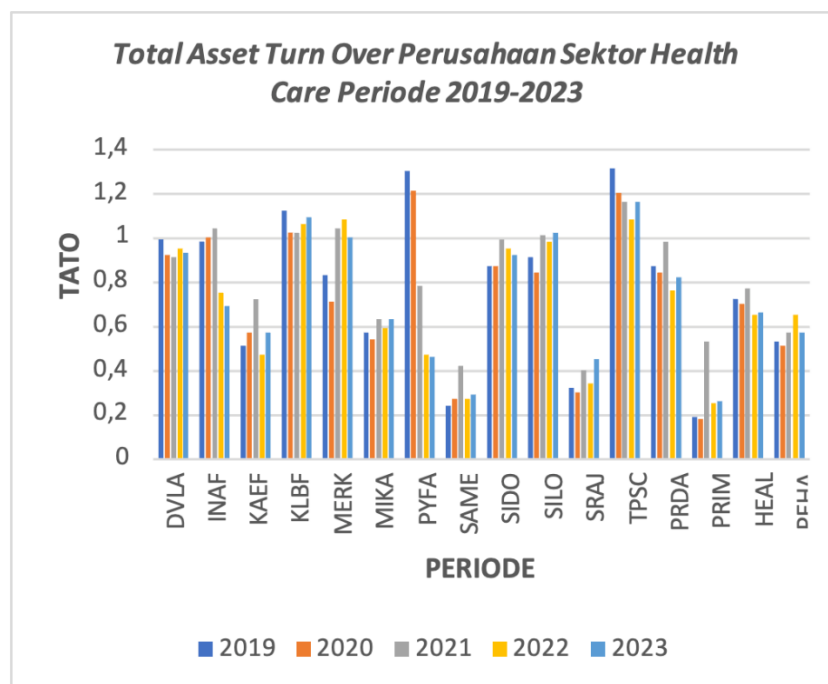
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel perhitungan *Total Asset turn Over* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1. Total Asset Turn Over pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,99	0,92	0,91	0,95	0,93
2	INAF	0,98	1,00	1,04	0,75	0,69
3	KAEF	0,51	0,57	0,72	0,47	0,57
4	KLBF	1,12	1,02	1,02	1,06	1,09
5	MERK	0,83	0,71	1,04	1,08	1,00
6	MIKA	0,57	0,54	0,63	0,59	0,63
7	PYFA	1,30	1,21	0,78	0,47	0,46
8	SAME	0,24	0,27	0,42	0,27	0,29
9	SIDO	0,87	0,87	0,99	0,95	0,92
10	SILO	0,91	0,84	1,01	0,98	1,02
11	SRAJ	0,32	0,30	0,40	0,34	0,45
12	TPSC	1,31	1,20	1,16	1,08	1,16
13	PRDA	0,87	0,84	0,98	0,76	0,82
14	PRIM	0,19	0,18	0,53	0,25	0,26
15	HEAL	0,72	0,70	0,77	0,65	0,66
16	PEHA	0,53	0,51	0,57	0,65	0,57
	Terendah	0,19	0,18	0,4	0,25	0,26
	Tertinggi	1,31	1,21	1,16	1,08	1,16
	Rata-Rata	0,77	0,73	0,81	0,71	0,72

Sumber: Data yang diolah, 202



Gambar 3. Total Asset Turn Over Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Sedangkan pada nilai *Earning per Share*, berikut tabel perhitungan *Earning per Share* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

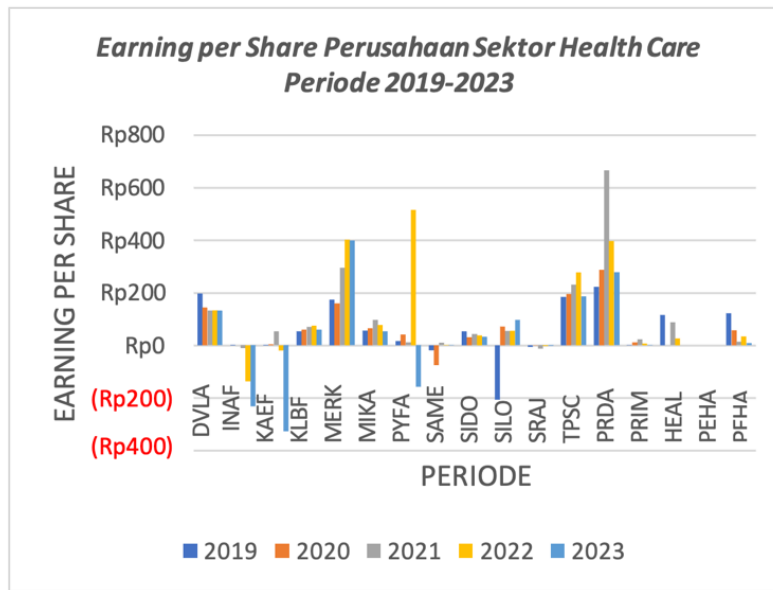
Tabel 2. *Earning per Share* pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode	Tahun				
	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	Rp198	Rp 145	Rp 131	Rp 133	Rp 131
2	INAF	Rp 3	Rp 0	-Rp 12	-Rp 138	-Rp 233
3	KAEF	Rp 3	Rp 4	Rp 52	-Rp 20	-Rp 327
4	KLBF	Rp 54	Rp 60	Rp 69	Rp 74	Rp 59

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
5	MERK	Rp 175	Rp 160	Rp 294	Rp 401	Rp 398
6	MIKA	Rp 56	Rp 65	Rp 96	Rp 77	Rp 52
7	PYFA	Rp 17	Rp 41	Rp 10	Rp 515	-Rp159
8	SAME	-Rp 19	-Rp 76	Rp 9	Rp 1	Rp 1
9	SIDO	Rp 54	Rp 31	Rp 42	Rp 37	Rp 32
10	SILO	-Rp 209	Rp 72	Rp 54	Rp 55	Rp 96
11	SRAJ	-Rp 6	-Rp 1	-Rp 14	-Rp 4	-Rp 3
12	TPSC	Rp 185	Rp 195	Rp 230	Rp 277	Rp 185
13	PRDA	Rp 244	Rp 287	Rp 665	Rp 396	Rp 277
14	PRIM	Rp 1	Rp 11	Rp 22	Rp 6	-Rp1
15	HEAL	Rp 116	RP 217	Rp 87	Rp25	RP 37
16	PEHA	Rp 122	Rp 58	Rp 13	Rp 33	Rp 7
	Terendah	-Rp 209	-Rp 76	-RP 14	-Rp 138	-Rp 327
	Tertinggi	Rp 224	Rp 287	Rp 665	Rp 515	Rp 398
	Rata-Rata	Rp 61	Rp 70	Rp 109	Rp 117	Rp 34

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berikut terlampirkan grafik dari perhitungan *Earning per Share* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ke dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan bahwa terdapat perubahan pada perusahaan setiap tahunnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Earning per Share Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan *Earning per Share* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023 rata-rata menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Selanjutnya berikut perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

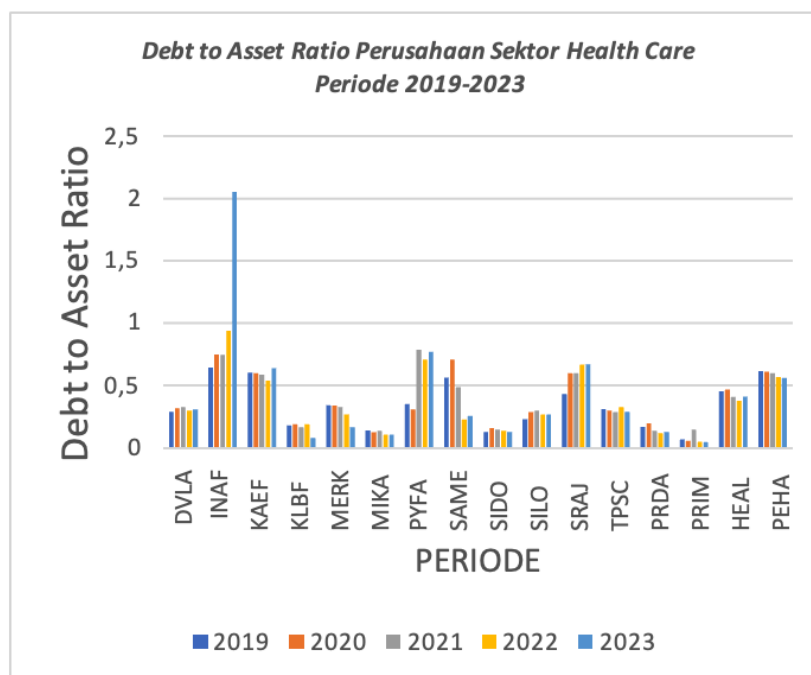
Tabel 3. Debt to Asset ratio pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,29	0,32	0,33	0,30	0,31
2	INAF	0,64	0,75	0,75	0,94	2,05
3	KAEF	0,60	0,60	0,59	0,54	0,64
4	KLBF	0,18	0,19	0,17	0,19	0,08
5	MERK	0,34	0,34	0,33	0,27	0,17

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
6	MIKA	0,14	0,13	0,14	0,11	0,11
7	PYFA	0,35	0,31	0,79	0,71	0,77
8	SAME	0,56	0,71	0,49	0,23	0,26
9	SIDO	0,13	0,16	0,15	0,14	0,13
10	SILO	0,23	0,29	0,30	0,27	0,27
11	SRAJ	0,43	0,60	0,60	0,67	0,67
12	TPSC	0,31	0,30	0,29	0,33	0,29
13	PRDA	0,17	0,20	0,14	0,12	0,13
14	PRIM	0,07	0,06	0,15	0,05	0,05
15	HEAL	0,45	0,47	0,41	0,38	0,41
16	PEHA	0,61	0,61	0,60	0,57	0,56
	Terendah	0,07	0,06	0,14	0,05	0,05
	Tertinggi	0,64	0,75	0,79	0,94	2,05
	Rata-Rata	0,34	0,38	0,39	0,36	0,43

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berikut dilampirkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa EEK Indonesia periode 2019-2023 ke dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan bahwa terdapat perubahan pada perusahaan setiap tahunnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Debt to Asset Ratio Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Sumber: Data yang diolah, 2025

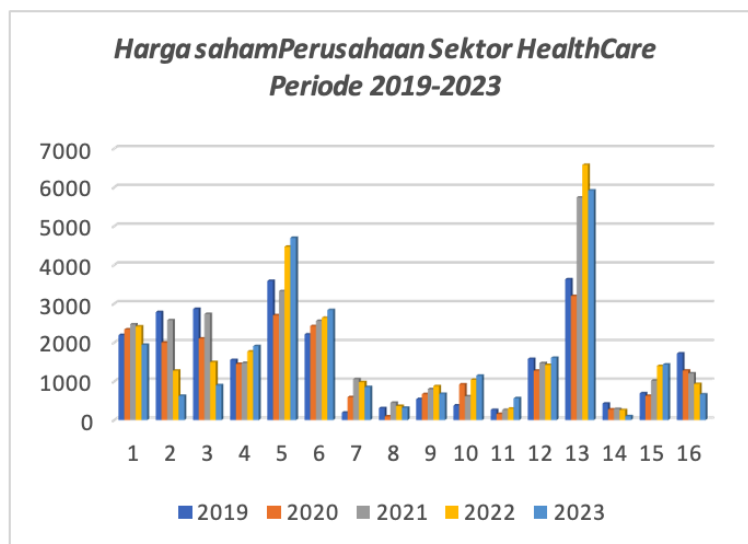
Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham Perusahaan. Berikut tabel perhitungan Harga Sham pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4. Harga Saham pada Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	2192	2336	2471	2413	1940
2	INAF	2780	2000	2574	1272	624
3	KAEF	2865	2103	2735	1493	900
4	KLBF	1550	1448	1470	1768	1906

No	Kode	Tahun					
		Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
5	MERK		3588	2703	3324	4470	4696
6	MIKA		2209	2425	2553	2637	2836
7	PYFA		191	590	1053	979	853
8	SAME		308	96	447	364	319
9	SIDO		544	670	796	874	678
10	SILO		377	924	611	1036	1146
11	SRAJ		263	158	261	301	563
12	TPSC		1579	1273	1465	1421	1605
13	PRDA		3628	3198	5740	6579	5919
14	PRIM		425	276	287	260	104
15	HEAL		692	624	1018	1394	1431
16	PEHA		1715	1276	1203	932	660
	Terendah		191	96	261	260	104
	Tertinggi		3628	3198	5740	6579	5919
	Rata-Rata		1556	1381	1751	1762	1636

Sumber: Data yang diolah, 2025



Gambar 6. Harga Saham Perusahaan Sektor HealthCare yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut adalah hasil dari uji normalitas tersebut.

Gambar 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	403.9287571
	Std. Deviation	938.39558694
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.082
Test Statistic		.094
Asymp. Sih. (2-tailed) ^c		.080
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilihat dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,080. Angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada pengujian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menilai besarnya *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Adapun hasil dari pengujian sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Assets Turn Over	.875	1.143
	Earning Per Share	.768	1.302
	Debt to Asset Ratio	.850	1.177

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut telah memenuhi batas *tolerance* yaitu > 0,10. Selanjutnya untuk nilai VIF pada ketiga variabel tersebut juga sudah memenuhi syarat nilai VIF < 10 yaitu *total asset turn over* yaitu (1,143), *Earning per Share* yaitu (1,302) dan variabel *Debt to asset Ratio* sebesar 1,177. Atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari pengujian menggunakan uji Glejser.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.886	.152		5.816	<.001
Total Assets Turn Over	-.003	.002	-.235	-1.973	.052
Earning Per Share	-7.387E-5	.000	-.026	-.209	.835
Debt to Assets Ratio	-.001	.002	-.061	-.502	.617

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, dapat dilihat hasil dari uji Glejser melalui nilai Sig, yaitu untuk variabel Total Asset Turn Over sebesar 0,052, Earning per Share sebesar 0,835, dan Debt to Asset Ratio sebesar 0,617. Karena ketiga nilai Sig tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun hasil dari pengujian memakai uji glejser adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667	.445	.423	1042.637	1.893
a. Predictors : (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Earning Per Share					
b. Dependent Variable : Harga Saham					

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,893. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah data (n) = 80 dan jumlah variabel independen (k) = 3, dimana nilai $dL = 1,5600$, $dU = 1,7153$, dan $4-dU = 2,2847$. Syarat agar tidak terjadi autokorelasi adalah jika $dU < d < 4-dU$. Pengujian ini memenuhi kriteria tersebut karena $1,7153 < 1,893 < 2,2847$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi antara variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn over* (X1), *Earning per Share* (X2) dan *Debt to Asset Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	662.329	382.631		1.731	.088
Total Assets Turn Over	5.526	4.260	.118	1.297	.198
Earning Per Share	5.782	.890	.633	6.496	<.001
Debt to Asset Ratio	2.210	4.411	.046	.501	.618

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 662,329 + 5,526X_1 + 5,782X_2 + 2,210X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 662,329 menunjukkan besarnya koefisien harga saham pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*, *Earning per Share* & *Debt to Asset Ratio*
2. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (X1) sebesar 5,526 yang artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara *Total Asset Turn Over* (X1) dan harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Total Asset Turn Over* (X1) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,536.
3. Nilai koefisien regresi *Earning per Share* (X2) sebesar 5,782 yang artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara *Earning per Share* (X2) dan harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Earning per Share* (X2) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -5,782.

4. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (*X3*) sebesar 2,210 yang artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara *Debt to Asset Ratio* (*X3*) dan harga saham (*Y*). Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Asset Ratio* (*X3*) mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel harga saham (*Y*) akan mengalami peningkatan sebesar 2,210.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini diterapkan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment untuk mengukur sejauh mana hubungan antara setiap variabel *X* dengan variabel *Y*. Berikut adalah hasil dari pengujian korelasi dalam penelitian ini.

Tabel 10. Analisis Kolerasi

		Correlations			
		Total Assets Turn Over	Earning Per Share	Debt to Asset Ratio	Harga Saham
Total Assets Turn Over	Pearson Correlation	1	.351**	-.174	.333**
	Sig. (2-tailed)		.001	.124	.003
	N	80	80	80	80
Earning Per Share	Pearson Correlation	.351**	1	-.386**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	<.001
	N	80	80	80	80
Debt to Asset Ratio	Pearson Correlation	-.174	-.386**	1	-.218
	Sig. (2-tailed)	.124	<.001		.052
	N	80	80	80	80
Harga Saham	Pearson Correlation	.333**	.657**	-.218	1
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	-.052	
	N	80	80	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah, 2025

Tingkat hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dapat diinterpretasikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Interpretasi Analisis Korelasi

Variabel Independent	Koefisien Kolerasi	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<i>Total Assets Turn Over (X1)</i>	0,333	0,20 – 0,399	Rendah
<i>Earning per Share (X2)</i>	0,657	0,60 – 0,799	Kuat
<i>Debt to Asset Ratio (X3)</i>	-0,218	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan hasil interpretasi dari pengujian analisis korelasi. Dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *Total Asset Turn Over* dengan variabel harga saham memiliki tingkat hubungan yang rendah, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turn Over* akan disertai dengan kenaikan harga saham.

Kemudian hubungan antara variabel *Earning per Share* dengan variabel harga saham memiliki tingkat hubungan yang kuat, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning per Share* akan disertai dengan kenaikan harga saham.

Kemudian hubungan antara variabel *Debt to Assets Ratio* dengan variabel harga saham memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan disertai dengan penurunan harga saham.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel dependen yang digunakan terhadap variabel independen. Uji koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 12. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.423	1042.637

a. Predictors : (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Earning Per Share.

Sumber: Data yang diolah, 2025

Sumber : Hasil *output* SPSS 28 (Data diolah tahun 2025)

$$\begin{aligned} \text{Kd} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,667)^2 \times 100\% \\ &= 44,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi mencapai 44,5%. Ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turn Over, Earning per Share, dan Debt to Asset Ratio dalam penelitian ini memiliki pengaruh atau hubungan sebesar 44,5%, sementara sisanya, yaitu 55,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap suatu permasalahan dimana dalam penelitian merepresentasikan dari pernyataan-pernyataan yang diturunkan dari teori yang ada untuk kemudian akan di uji dengan data empiris. Menurut Paramita dkk, (2021 hlm.53)

“Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi.”

H1 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

H3 : *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

H4 : *Total Asset Turnover* (X1) *Earning Per Share* (X2) dan *Debt To Asset Ratio* (X3), yang berarti setidaknya satu *predictor* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Statistik t

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *Total Asset Turn Over* (X1), *Earning per Share* (X2) dan *Debt to Asset Ratio* (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y) yang dilakukan dengan menggunakan uji t untuk pengujian parsial dan uji f untuk pengujian simultan.

Tabel 13. Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	662.329	382.631		1.731	.088
Total Assets Turn Over	5.526	4.260	.118	1.297	.198
Earning Per Share	5.782	.890	.633	6.496	<,001
Debt to Asset Ratio	2.210	4.411	.046	.501	,618

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa *t*-tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha/2$; $n-k-1$), diperoleh nilai sebesar 0,025 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana nilai $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah variabel independen, maka nilai $df = 80-3-1 = 76$, maka hasil yang diperoleh untuk *t*-tabel adalah sebesar 1,99167.

1. Hasil pengujian pada variabel *Total Asset Turn Over*

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas, nilai *t*hitung untuk variabel *Total Asset Turn Over* = 1,297 < 1,99167 atau nilai *t*hitung < *t*tabel dengan signifikansi = 0,198 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham.

2. Hasil pengujian pada variabel *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel *Earning Per Share* = 6,496 > 1,99167 atau nilai thitung < ttabel dengan signifikansi = (<0,01) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

3. Hasil pengujian pada variabel *Debt To Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk variabel *Debt To Asset Ratio* = 0,501 < 1,99167 atau nilai thitung < ttabel dengan signifikansi = 0,618 > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen benar-benar berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis harus membandingkan nilai fhitung dengan ftabel dengan tingkat keabsahan atau *degree of freedom* (df) yaitu n-k dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut merupakan hasil pengujian analisis uji hipotesis secara simultan (uji f) pada penelitian ini.

Tabel 14. Uji Statistik t

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66328956.693	3	22109652.231	20.338	<,001 ^b
	Residual	82618991.195	76	1087091.989		
	Total	148947947.89	79			
a. Dependent Variable : Harga Saham						
b. Predictors : (Constant), Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Earning Per Share						

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas, nilai f hitung untuk seluruh variabel independen adalah sebesar $20,338 > 2,723$ atau nilai f hitung $< f_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi adalah $< 0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *Total Asset Turn Over* adalah sebesar $1,297 < 1,99167$ atau nilai t hitung $< t_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi adalah $0,198 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian regresi bernilai Positif yang berarti menunjukkan bahwa peningkatan *Total Asset Turn Over* menyebabkan kenaikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *Earning per Share* adalah sebesar $6,496 > 1,99167$ atau nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi adalah $(< 0,01) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham. Berdasarkan pengujian regresi bernilai Positif yang berarti menunjukkan bahwa peningkatan *Earning per Share* menyebabkan kenaikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengujian data menunjukkan hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel *Debt To Asset Ratio* adalah sebesar $0,501 > 1,99167$ atau nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi adalah $0,618 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian regresi bernilai Positif yang berarti menunjukkan bahwa peningkatan *Earning per Share* menyebabkan kenaikan terhadap harga saham.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam BAB IV dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Earning per Share*, *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *health care* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata menunjukkan nilai yang fluktuatif setiap tahunnya.
2. *Earning per Share* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya
3. *Debt to Asset ratio* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya
4. *Harga saham* pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 rata-rata memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya
5. Pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Earning per Share* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:
 - a. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
 - b. *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
 - c. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.
 - d. Secara simultan *Total Asset Turn Over*, *Earning per Share* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham karena variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi sebesar 44,5% sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengungkapan informasi terkait harga saham dengan informatif, tepat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2016). *Intermediate Accounting* (16th Editi). Wiley.
- Hamdan Nst, U., Syamsurizal, S., & Zahri, C. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Inventory dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1203>
- Hubbansyah, A. K., Fujianti, L., & Siswono, S. (2021). Hutang Optimal dan Nilai Perusahaan di Indonesia: Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 1–14. <https://doi.org/10.33558/optimal.v15i2.3000>
- Lestari, I. P., & Amaniyah, E. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i4.13499>
- Paramita, R. W. D. N. R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ketiga). Widya Gama Press.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*. IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar Modal*. IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In *Mandala Press*.
- Zamakhsyari, L., & Fatchan, I. N. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset

Turnover (*TATO*) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i1.17125>